



LITERASI KEUANGAN SYARIAH: PENCEGAHAN BAHAYA PINJAMAN ONLINE ILEGAL

Pribawa E Pantas
Universitas Ahmad Dahlan



Email :
pribawa.pantas@pbs.uad.ac.id
HP: 08976859006

Kata Kunci:

Literasi;
Keuangan Syariah;
Pinjaman Online

Keywords:

Literacy;
Islamic Finance;
Online Loans

ABSTRAK

Abstrak Lembaga Keuangan yang mampu menjangkau lapisan masyarakat paling bawah memiliki dampak yang tinggi dalam meningkatkan inklusi keuangan. Dibutuhkan mekanisme keuangan yang memiliki kemudahan prosedur dan kecepatan pelayanan, supaya masyarakat dapat mengakses dan memenuhi kebutuhan pendanaannya. Pengabdian ini dilaksanakan dengan metode presentasi dan diskusi kelompok. Sasarannya adalah masyarakat di Dukuh Bayuran, Srandakan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pinjaman online dan keuangan Syariah. Pinjaman online ilegal disisi lain dapat merugikan masyarakat. Rekomendasi dari pengabdian ini adalah pentingnya menggunakan pinjaman online syariah atau Koperasi Syariah dan BPRS sebagai alternatif pembiayaan keuangan.

ABSTRACT

Financial institutions that can reach the lowest levels of society significantly impact increasing financial inclusion. A financial mechanism with easy procedures and speed of service is needed so that people can access and meet their funding needs. This community service is carried out using presentation methods and group discussions guided by students. The target is the community in Bayuran, Srandakan, Bantul, DI. Yogyakarta. The results of this service show an increase in public understanding and awareness about online loans and Sharia finance. Illegal online loans can be detrimental to society. This service recommends using Sharia online loans or Sharia Cooperatives and BPRS as alternative financial financing.



PENDAHULUAN

Industri keuangan syariah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Pada tahun 2023, keuangan syariah Indonesia telah memiliki total aset mencapai Rp 831,95 triliun, meningkat sebesar 10,89 persen secara *year on year* (yoy) dengan pangsa pasar 7,27 persen (OJK, 2022). Melihat pada potensi yang ada, industri keuangan syariah seharusnya dapat tumbuh lebih baik, akan tetapi salah satu permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya tingkat literasi keuangan syariah masyarakat (Izzah, 2021). Masyarakat kurang menyadari bahwa literasi keuangan syariah yang rendah mendorong perkembangan industri keuangan syariah menjadi melambat. Literasi keuangan adalah pemahaman atau pengetahuan yang baik terkait manajemen atau pengelolaan keuangan.

Perkembangan teknologi saat ini memiliki pengaruh dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat (Cahyono, 2016). Adanya layanan jasa keuangan yang berbentuk pinjaman online memudahkan masyarakat memperoleh modal secara singkat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada praktik bisnis pinjaman online yang merupakan wadah untuk pemberi pinjaman dan yang melakukan peminjaman. Dalam laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah penyaluran pinjaman fintech lending sebanyak Rp 19,22 triliun pada tahun 2022. Di sisi lain, kehadiran perkembangan jumlah layanan pinjaman online juga memberikan ancaman yang serius bagi masyarakat, hal ini dapat dilihat dari data Satgas Waspada Investasi OJK sudah melakukan pemblokiran 71 entitas pinjaman online (pinjol) ilegal pada bulan Agustus Tahun 2022. Sehingga, total dari pinjaman online ilegal yang telah diblokir dari tahun 2018 hingga bulan Agustus Tahun 2022 tercatat mencapai 4.160 entitas.

Salah satu faktor terbesar penyebab banyak masyarakat yang terjerat dalam rendahnya tingkat literasi yang dimiliki (Nur & Pawestri, 2023). Sehingga literasi keuangan akan sangat berguna bagi masyarakat untuk memilih layanan keuangan seperti layanan keuangan syariah (Wijanarko & Rachmawati, 2020). Jika seseorang memiliki literasi keuangan yang maka akan meningkatkan kemampuan untuk mengendalikan aset dan kewajiban sehingga memiliki hari tua yang sejahtera (Farrar et al., 2019). Lebih lanjut, edukasi terhadap prinsip, nilai-nilai, dan konsep keuangan Islam menjadi salah satu cara untuk meningkatkan minat terhadap industri keuangan syariah (Zainudin et al., 2019) serta berperan besar untuk mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan yang lebih baik (Iskandar et al., 2020).

Oleh karenanya, edukasi dan sosialisasi yang berkesinambungan dengan melibatkan secara kolaboratif semua *stakeholders* ekonomi syariah seperti perguruan tinggi, perbankan syariah dan lembaga keuangan non-bank syariah, ormas Islam serta pemerintah sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian pada masyarakat ini dilangsungkan bersamaan dengan kegiatan penutupan program KKN Mahasiswa UAD, melalui pendekatan partisipatif dan melibatkan pemangku di wilayah Pedukuhan Bayuran seperti Kepala Dukuh, Ketua Takmir, Ketua RT, Karang Taruna, serta Kelompok Tani. Kegiatan tersebut dimulai dengan survei lapangan dan diskusi terbatas dengan pemangku wilayah, yang tujuannya adalah untuk memetakan problematika ekonomi masyarakat. Dari hasil

diskusi, ditemukan banyak masyarakat yang menjadi korban pinjol maupun *bank plecit* (rentenir).

Selanjutnya dilakukanlah penyuluhan atau sosialisasi keuangan Syariah, pinjol dan rentenir, dengan materi meliputi bahaya pinjol ditinjau dari aspek agama, ekonomi dan sosial, dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang. Pendalaman materi dilakukan dengan cara membentuk grup diskusi yang dipandu oleh mahasiswa peserta KKN.

HASIL PEMBAHASAN

Kemampuan masyarakat dalam mengelola ekonomi dan keuangan rumah tangga dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan (Rahmat et al., 2023). Keuangan syariah yang masih relatif baru belum banyak dipahami oleh masyarakat, terbukti dengan rendahnya tingkat literasi keuangan syariah. Kehadiran pinjol, dengan kemudahan akses dan kecepatan pelayanan, pada satu sisi dapat meningkatkan literasi keuangan, tetapi pada sisi yang lain dapat meningkatkan risiko ekonomi dan keagamaan. Dari sudut pandang ajaran Islam, Pinjol ilegal masuk kategori riba yang diharamkan (Fitra, 2021), sedangkan dari perspektif ekonomi, penetapan bunga yang tinggi sangat memberatkan bagi debitur (Ramadoni et al., 2020). Sehingga, edukasi dan sosialisasi berkelanjutan sangat dibutuhkan karena mampu meningkatkan literasi keuangan syariah.

Hasil pengabdian ini dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pinjol dan bahayanya bagi kehidupan. Rata-rata masyarakat memiliki peningkatan pengetahuan dan kesadaran (terliterasi) sebesar 80 persen, dibandingkan sebelum program dilaksanakan. Adapun solusi yang ditawarkan dalam memenuhi kebutuhan keuangan adalah penggunaan pinjaman berbasis fintech syariah yang terdaftar dan diawasi oleh OJK, ataupun dengan menggunakan produk dari lembaga keuangan syariah seperti Bank Umum Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dan Koperasi Syariah. Hal ini diharapkan dapat memupuk keinginan Masyarakat untuk beralih dan mulai menggunakan produk keuangan yang ditawarkan oleh Lembaga Keuangan Syariah. Peningkatan pemahaman dan kesadaran Masyarakat terhadap keuangan syariah juga menandakan pentingnya sosialisasi dan edukasi pada Masyarakat dalam tema literasi keuangan. Berikut ini merupakan hasil dari pengabdian masyarakat:

Tabel 1. Hasil pengabdian masyarakat

Mitra	Tingkat Literasi	Cek List
Masyarakat Dukuh Bayuran, Srandakan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta	Pengetahuan Meningkat	√
	Kesadaran Meningkat	√
	Penggunaan Lembaga Keuangan Syariah Meningkat	√
	Pentingnya Sosialisasi Meningkat	√



Gambar 1. Pemaparan materi mengenai literasi keuangan syariah



Gambar 2. Masyarakat menyimak pemaparan mengenai literasi keuangan syariah

KESIMPULAN

Tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih rendah, terutama literasi keuangan syariah yang relatif lebih baru. Hal ini bisa menjerumuskan masyarakat ke dalam produk keuangan beresiko tinggi seperti pinjol ilegal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema literasi keuangan syariah ini telah berjalan dengan baik dan menunjukkan bahwa sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat penting untuk dilaksanakan. Melalui kegiatan ini, pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap literasi keuangan telah meningkat dibanding sebelum mengikuti kegiatan pengabdian, terutama dalam hal ini mengenai literasi keuangan syariah. Masyarakat mulai sadar akan bahaya pinjol ilegal dari perspektif ekonomi dan agama. Selain itu terjadi peningkatan keinginan untuk beralih dan menggunakan Lembaga Keuangan Syariah ketimbang menggunakan aplikasi pinjaman online konvensional apalagi pinjaman online yang ilegal. Masyarakat direkomendasikan untuk menggunakan produk dari lembaga keuangan syariah seperti Bank Umum Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dan Koperasi Syariah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebesar-besarnya diberikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) yang telah memfasilitasi dan memberikan dukungan dana sehingga pengabdian kepada masyarakat ini bisa dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140–157.
- Farrar, S., Moizer, J., Lean, J., & Hyde, M. (2019). Gender, Financial Literacy, and Preretirement Planning in The UK. *Journal of Women & Aging*, 31(4), 319–339. <https://doi.org/10.1080/08952841.2018.1510246>



- Fitra, A. E. (2021). Dilema Pinjaman Online di Indonesia: Tinjauan Sosiologi Hukum dan Hukum Syariah. *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 19(2), 109–119.
- Iskandar, A., Possumah, B. T., & Aqbar, K. (2020). Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam saat Pandemi Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 7(7). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i7.15544>
- Izzah, N. (2021). Edukasi untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Desa Huta Raja, Kabupaten Mandailing Natal. *Community Empowerment*, 6(3), 456–463. <https://doi.org/10.31603/ce.4453>
- Nur, S. K., & Pawestri, A. Y. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan dan Pencegahan Pinjaman Online Ilegal Bagi Ibu Ibu 'Aisyiyah Jember. *Jurnal Kreativitas dan Inovasi (Jurnal Kreanova)*, 3(3), 105–111. <https://doi.org/10.24034/kreanova.v3i3.6002>
- OJK. (2022). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia*.
- Rahmat, S., Nurdiana, N., Hasan, M., Nurjannah, N., & S, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku Usaha Tani di Kota Makassar. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(1), 317. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1120>
- Ramadoni, S. R., Sukarmi, & Widhiyanti, H. N. (2020). Konvergensi Hukum Penentuan Suku Bunga dalam Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi. *Udayana Master Law Journal*, 9(4), 821–837.
- Wijanarko, A., & Rachmawati, L. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Layanan Keuangan Syariah. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 3(1), 104–116.
- Zainudin, R., Mahdzan, N. S., Che Hashim, R., & Sulaiman, N. A. (2019). Islamic religiosity and Islamic financial asset holdings (IFAH). *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10(4), 591–606. <https://doi.org/10.1108/JIABR-04-2016-0052>